

## Meningkatkan Pemahaman Nilai - Nilai Pancasila dengan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa SMA Negeri 6 Kaur Bengkulu

Tarmizi

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kaur Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: Tarmizi, [✉ tarmizi.kaur@gmail.com](mailto:tarmizi.kaur@gmail.com)

### ABSTRACT

Pancasila values among students are increasingly degraded by globalization. It need an effective learning model to overcome it's problem. Through this article the author gives test Student Teams-Achievement Division (STAD) Method Cooperative Learning to improve students' understanding of Pancasila values. The researcher used a two-cycle class action research approach to solve the problem of poor understanding of Pancasila values. Each cycle consists of planning, implementation, observation and evaluation, as well as analysis and reflection. There were 25 students as research sample from Senior High School (SMA) 6 Kaur Bengkulu. The data collection is the result of observations and questionnaires. The data analyzed by using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that there was an increase in understanding of Pancasila values. In cycle 1, from an initial score of 81.52 to 96.2, it was seen that students gave responses by asking questions. In cycle 2, from a score of 96.2 to 110.6, here students begin to be able to analyze and respond positively to the learning methods used.

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

April 16, 2020

Revised

July 30, 2020

Accepted

August 09, 2020

**Keywords:** *Pancasila Value, STAD Method, Cooperative Learning*

How to cite

Tarmizi. (2020). Meningkatkan Pemahaman Nilai - Nilai Pancasila dengan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa SMA Negeri 6 Kaur, Bengkulu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2). 158-164.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat merupakan fungsi pendidikan nasional. Bangsa yang bermartabat artinya bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dasar pendidikan nasional itu sendiri ialah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (*Undang-Undang Republik Indonesia*, 2006).

Manusia dengan sumber daya yang baik sebagai hasil dari keberfungsian pendidikan nasional akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kristiawan menyebutkan bahwa manusia dengan sumber daya yang baik akan menciptakan bangsa yang baru dan lebih baik dari sebelumnya (Kristiawan, 2015). Ulaan pun menjelaskan integrasi nasional dapat terwujud apabila adanya kesadaran berbangsa dan bernegara (Ulaan, 2020). Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan keadaan dimana seorang individu mengerti secara sadar serta

memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu bangsa dan negara karena memiliki suatu ikatan sebagai warga Negara. Dua hal tersebut dapat terwujud apabila diberikannya penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan tersebut salah satunya dapat dimulai dari dalam kelas. Oleh karena itu tidak berlebihan apabila pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai menjadi sangat penting untuk ditanamkan ke peserta didik.

Pancasila memiliki serangkaian nilai yang terkandung didalamnya yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Hastangka, H., Armawi, A., & Kaelan, K, 2017; Lioni, S. 2018; Zulfa, N. I., & Ayip, M. R, 2018). Akan tetapi sebagai dampak negatif dari globalisasi tidak jarang nilai-nilai pancasila dikalangan siswa mengalami degradasi. Sebuah penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bandung tentang kesadaran beragama remaja. Berdasarkan hasil analisis ITP (Inventori Tugas Perkembangan), di temukan bahwa landasan hidup religius sebagai aspek butir terendah siswa. Sering ditemukan siswa yang melanggar norma-norma agama seperti mencuri, minum minuman keras, menonton video porno ketika jam pelajaran berlangsung, melakukan kekerasan terhadap teman seperti bertengkar kemudian ada yang menggunakan kekerasan, pacaran diluar batas bahkan ada siswa yang hamil diluar nikah, berjudi, memakai pakaian ketat serta banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap jum'at (lebih memilih nongkrong di kantin sekolah) (Oktonika, 2020). Maulana melakukan studi kasus pada siswa SMP se-Kecamatan Sukoharjo mengenai kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja di wilayah tersebut beresiko mengarah kepada tindak kriminal, hal ini ditandai dengan beberapa pelanggaran hukum yang dijumpai di sekolah, misalkan pencurian, mengendarai kendaraan bermotor tanpa surat dan dengan membahayakan pengendara lain, perkelahian antar siswa, dan ikut "geng" motor (Maulana, 2019).

Selain itu, berbagai macam kenakalan remaja yang semakin lama semakin banyak adalah Penyalahgunaan Narkoba dan *Bulliyng*. Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%. Angka kematian (Mortality) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun. Penyalahgunaan Narkoba sendiri berakibat terhadap kejadian HIV/AIDS. HIV/AIDS dari 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) dan 70% adalah remaja (Na, 2018). Octavia dalam penelitiannya mengenai perilaku *bulliyng* yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar menemukan dari 66 responden didapatkan data bahwa sebanyak 28 (42,4%) responden adalah berjenis kelamin perempuan, 44 (66,7%) responden berumur 10 tahun dan perilaku *bulliyng* dalam kategori berat (63,6%) (Octavia dkk., 2020). *Cyberbulliyng* memiliki banyak bentuk seperti flaming, harassment, cyberstalking, denigration, impersonation, outing dan trickery, dan happy slapping (Elpemi & Isro'i, 2020). Penyimpangan sosial dan kenakalan remaja tersebut tidak lepas dari rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal yang sama dialami oleh siswa di SMA Negeri 6 Kaur, Bengkulu. Untuk mengatasi terdegradasinya nilai-nilai pancasila dikalangan siswa tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan (Sudana & Wesnawa,

2017). Metode ini menempatkan siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik (Putra, 2019). Pengelompokan ini membuat siswa melakukan interaksi dengan guru dan berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut tersebut akan mengembangkan kerja sama antar siswa dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Menurut Slavin, terdapat tiga konsep penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan. 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. 3) Kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa semua siswa member kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya (Tendrita & Sari, 2020). Ketiga konsep tersebut apabila dapat terpenuhi dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, siswa akan secara terbiasa mengamalkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila akan terwujud dan siswa akan terbiasa melaksanakannya.

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif metode STAD telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Hasanuddin & Arief, 2018), prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Susmiyati, 2017), hasil belajar IPA (Idayani, 2018), meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa (Nugroho dkk., 2009), meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Saleh & Filawati, 2019). Dari penelitian-penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif metode STAD terbukti efektif untuk meningkatkan beberapa variabel penelitian tersebut. Hal itu dikarenakan metode tersebut mempunyai variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Akan tetapi model pembelajaran tersebut belum pernah diuji coba untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila secara langsung. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SMA Negeri 6 Kaur, Bengkulu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif metode STAD terhadap variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya pemahaman nilai-nilai Pancasila, Penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus intervensi pada satu kelas, tanpa kelas pembanding. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Ada 25 orang siswa yang terlibat menjadi sampel penelitian yang masuk dalam kategori pemahaman nilai-nilai Pancasila yang rendah. Penelitian ini tidak melakukan validasi kuantitatif pada angket pemahaman nilai-nilai Pancasila dan pedoman observasi, namun penulis telah melakukan *cross check* dan menyesuaikan butir-butir pertanyaan dan panduan observasi dengan konsep pemahaman dan nilai-nilai Pancasila. Data-data yang terkumpul merupakan hasil dari observasi dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pemahaman nilai-nilai Pancasila pada pra siklus, dapat dilihat pada tabel 1 bahwa kondisi pra siklus nilai terendah hasil angket adalah 61 dan nilai tertinggi 98 dengan nilai rata-rata 81.52. Setelah dilaksanakannya siklus I hasil tes meningkat dengan nilai terendah 61 menjadi 78 dan nilai tertinggi 98 menjadi 117 dengan nilai rata-rata yang semula 81.52 meningkat menjadi 96.2. Berdasarkan hasil observasi, terlihat peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Peningkatan ini ditandai dengan siswa memberikan respon dengan berani mengajukan pertanyaan. Sama halnya dengan hasil tes pada siklus II yang mengalami peningkatan dengan nilai terendah 78 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, nilai tertinggi 117 pada siklus I menjadi 125 pada siklus II dengan nilai rata-rata 110.6 pada siklus II. Peningkatan pada siklus II ini ditandai dengan siswa mampu menjawab pertanyaan dan mulai dapat menganalisa serta memberikan respon yang positif dengan metode pembelajaran yang dipakai.

Tabel 1. Hasil tes pemahaman nilai-nilai Pancasila pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Keterangan      | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|------------|----------|-----------|
| Nilai Tertinggi | 98         | 117      | 125       |
| Nilai Terendah  | 61         | 78       | 85        |
| Rata-rata       | 81.52      | 96.2     | 110.6     |

Peningkatan presentasi rata-rata pada siklus I dan siklus II adalah 11,97% dan 13,85 dari penilaian tes sebelumnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan siklus II, peningkatan hasil tes pemahaman nilai-nilai Pancasila lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif metode STAD efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Barokah, dalam penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif metode STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pada siklus II lebih tinggi presentasinya dibandingkan dengan siklus I (Barokah dkk., 2020). Hal tersebut disebabkan karena tak jarang sebagian siswa berlaku tidak sportif pada salah satu temannya memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru yakni dengan mengejek atau mencemooh siswa yang sedang berbicara. Selanjutnya pada siklus II, siswa sudah mulai memahami dan berlaku kooperatif serta guru semakin baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif metode STAD. Penelitian lain juga mendapatkan hasil yang sama bahwa model pembelajaran kooperatif metode STAD efektif dilakukan dan terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II (Hasanuddin & Arief, 2018), (Idayani, 2018) dan (Saleh & Filawati, 2019).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada kerjasama antara siswa. Kerjasama antar siswa sangat diutamakan pada model pembelajaran ini. Pada pembelajaran kooperatif metode STAD siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil antara 4-5 orang siswa (Lubis, 2012). Siswa diharapkan menjalin kerjasama yang baik antar anggota tim. Kerjasama tersebut dilakukan untuk

membantu menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru dan untuk memastikan anggota tim telah menguasai materi yang ditugaskan.

Dalam upaya menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, model pembelajaran seperti ini efektif digunakan, karena nilai-nilai pancasila bukanlah materi yang harus dikerjakan dalam buku tulis semata. Lebih dari itu, nilai-nilai Pancasila adalah serangkaian pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara yang mencakup asas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan yang harus diamalkan. Nilai-nilai tersebut akan mudah dipahami oleh siswa manakala siswa berinteraksi langsung dengan siswa lain dan lingkungannya. Pada proses interaksi tersebut, terjadi timbal balik yang akan membuat pemahaman baru mengenai pemahaman nilai-nilai yang keliru. Disini guru berperan penting dalam mengawasi pemahaman siswa yang didapat dari proses pembelajaran kooperatif metode STAD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode STAD efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa SMA Negeri 6 Kaur, Bengkulu. Kesimpulan tersebut didukung dengan meningkatnya hasil nilai tes pada siklus I dan II serta siswa mampu bertanya, menjawab dan menganalisa serta memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Editorial team Attractive: Innovative Education Journal yang telah membantu dalam proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Tarmizi (T). T telah melakukan penelitian dan mengolah data, dan kemudian menyelesaikan proses revisi dalam penyempurnaan naskah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, S., Badarrudin, B., & Eka, K. I. (2020). Penggunaan Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 149-161. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24776>
- Elpemi, N., & Isro'i, N. F. (2020). Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.32923/ijoc.v1i1.1138>
- Hasanuddin, F., & Arief, Z. A. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SD Sekolah Alam Bangka Belitung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v7i1.1004>
- Hastangka, H., Armawi, A., & Kaelan, K. (2017). Empat pilar mpr ri: politik bahasa dan delegitimasi makna pancasila (Suatu Telaah Filsafat Bahasa). *CIVIS*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/civis.v6i2.1901>
- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30-39. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.13728>

- Kristiawan, M. (2015). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>
- Lioni, S. (2018). PANCASILA DALAM BINGKAI MEDIA INDONESIA: ANALISIS WACANA KRITIS. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v5i2.%25p>
- Lubis, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X SMA Swasta Uisu Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.22611/jpf.v1i1.3378>
- Maulana, M. A. (2019). Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 8.
- Na, L. U. (2018). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/Aids). *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 4.
- Nugroho, U., Hartono, -, & Edi, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1019>
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i1.273>
- Oktonika, E. (2020). Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 2. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5, 9. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.389>
- Putra, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Ranah Kognitif. *Journal On Education*, 01(04), 6.
- Saleh, R., & Filawati, F. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 4(02), 75–82. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i02.449>
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Susmiyati, T. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 8. <https://doi.org/10.30738/wd.v5i2.3383>
- Tendrita, M., & Sari, A. P. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dipadu RQA Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1427>
- Ulaan, G. F. (2020). Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Syntax Idea*, 2(6), 16. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i6.347>
- Zulfa, N. I., & Ayip, M. R. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Dalam Mengamalkan Sila-Sila Pancasila Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singojuruh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 24–29. [Google Scholar](https://doi.org/10.30605/jppk.v3i1.2429)

*Undang-Undang Republik Indonesia. (2006). 26.*

---

**Copyright Holder :**

© Tarmizi. (2020)

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

